

Cara uji penetrasi aspal





© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Gd. Manggala Wanabakti

Blok IV, Lt. 3,4,7,10.

Telp. +6221-5747043

Fax. +6221-5747045

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Kegunaan	1
5 Ringkasan cara uji	1
6 Peralatan	2
7 Benda uji	4
8 Persiapan benda uji	4
9 Kondisi pengujian	4
10 Cara pengujian	5
11 Pelaporan	6
Lampiran A Gambar (informatif).....	7
Lampiran B Formulir pengujian penetrasi bahan-bahan bitumen (normatif).....	8
Gambar A1 Jarum penetrasi	7
Gambar A2 Penetrometer	7
Tabel 1 Kondisi lain untuk pengujian khusus	4
Tabel 2 Ketentuan perbedaan mulai penetrasi yang tertinggi dengan yang terendah ...	6

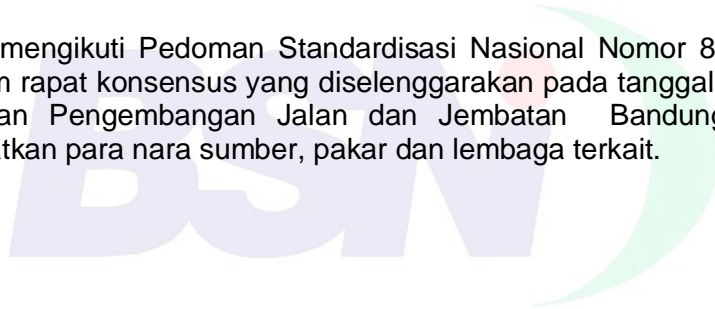
Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang *cara uji penetrasi aspal* adalah revisi dari SNI 06-2456-1991, *Metoda pengujian penetrasi bahan-bahan bitumen*. Standar ini merupakan adopsi modifikasi dari ASTM D 5 – 05 *Standar test method for penetration of bituminous materials*.

Adapun perbedaan dengan SNI sebelumnya adalah meliputi perubahan panjang jarum dari 60 mm (24 in) menjadi 60 mm (2,4 in), perubahan dari 50 sampai 55 mm (1,97 in – 2,19 in) menjadi 50 mm – 55 mm (1,97 in – 2,17 in), perubahan dari pengujian penetrasi s/d 350 menjadi sampai 500, adanya tambahan keterangan cara meletakkan termometer; ujung bagian bawah termometer direndam sampai batas penyanggah dalam bak perendam perubahan adanya tambahan kondisi lain digunakan untuk pengujian khusus.

Cara uji penetrasi aspal ini disusun oleh Panitia Teknis Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil melalui Gugus Kerja Bidang Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan 91-01-S2.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 8 Tahun 2007 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2006 di Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan Bandung, oleh Subpanitia Teknik yang melibatkan para nara sumber, pakar dan lembaga terkait.



Pendahuluan

Aspal merupakan bahan pengikat agregat yang mutu dan jumlahnya sangat menentukan keberhasilan suatu campuran beraspal yang merupakan bahan jalan. Salah satu jenis pengujian dalam menentukan persyaratan mutu aspal adalah penetrasi aspal yang merupakan sifat rheologi aspal yaitu kekerasan aspal.

Hasil pengujian ini selanjutnya dapat digunakan dalam hal pengendalian mutu aspal atau tar untuk keperluan pembangunan, peningkatan atau pemeliharaan jalan.

Pengujian penetrasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor berat beban total, ukuran sudut dan kehalusan permukaan jarum, temperatur dan waktu. Oleh karena itu perlu disusun dengan rinci ukuran, persyaratan dan batasan peralatan, waktu dan beban yang digunakan dalam penentuan penetrasi aspal.

Cara uji ini dimaksudkan sebagai acuan para penanggung jawab dan teknisi laboratorium aspal untuk menentukan penetrasi aspal serta menyeragamkan cara pengujian untuk pengendalian mutu aspal agar diperoleh hasil pengujian yang akurat dan benar.

